

PENGARUH KONSELING BEHAVIOR TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA SMA

Rudini¹, Ni Ketut Alit Suarti², Ahmad Muzanni³

Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika^{1,2,3}
e-mail: rudinii1234@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku menyimpang pada siswa merupakan permasalahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan karakter, terutama ketika dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan kurangnya pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknik behavior terhadap perilaku menyimpang pada siswa kelas XI di SMAN 1 Kediri Tahun Pelajaran 2023/2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest, dengan subjek penelitian dipilih berdasarkan tingkat perilaku menyimpang yang tinggi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket sebagai instrumen utama yang didukung teknik pelengkap. Analisis data difokuskan pada perbandingan kondisi sebelum dan sesudah intervensi untuk mengidentifikasi perubahan perilaku siswa secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan perilaku menyimpang setelah diberikan perlakuan. Temuan ini menegaskan bahwa teknik behavior efektif sebagai intervensi dalam membentuk perilaku siswa ke arah yang lebih adaptif dan sesuai norma. Dengan demikian, teknik behavior dapat digunakan sebagai alternatif strategis dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Teknik Behavior, Perilaku Menyimpang, Konseling Perilaku*

ABSTRACT

Deviant behavior among students is a problem that can disrupt the learning process and character development, particularly when influenced by family environment and lack of supervision. This study aims to analyze the effect of behavioral techniques on deviant behavior among eleventh-grade students at SMAN 1 Kediri in the 2023/2024 academic year. The study employed a quantitative approach with a one group pretest–posttest design, with participants selected based on high levels of deviant behavior. Data were collected using a questionnaire as the main instrument, supported by additional techniques. Data analysis focused on comparing conditions before and after the intervention to identify significant changes in student behavior. The results indicate a decrease in deviant behavior after the intervention. These findings confirm that behavioral techniques are effective as an intervention in shaping student behavior toward more adaptive and normative patterns. Therefore, behavioral techniques can be utilized as a strategic alternative in school counseling services to support sustainable student character development.

Keywords: *Behavioral Techniques, Deviant Behavior, Behavioral Counseling*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk perkembangan kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik. Di lingkungan sekolah, siswa tidak hanya dituntut mencapai

prestasi akademik, tetapi juga menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Namun demikian, fenomena perilaku menyimpang seperti membolos, pelanggaran tata tertib, dan perilaku agresif masih sering ditemukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek perilaku menjadi tantangan krusial yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan iklim sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, penanganan perilaku menyimpang perlu dilakukan secara sistematis dengan pendekatan berbasis bukti agar tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga preventif dan berkelanjutan (Aliim & Darwis, 2024; Girsang, 2024).

Perilaku menyimpang pada siswa dipengaruhi oleh interaksi faktor internal dan eksternal. Secara internal, kondisi emosional yang tidak stabil, rendahnya kontrol diri, serta keterbatasan kemampuan adaptasi menjadi pemicu utama munculnya perilaku negatif. Sementara itu, faktor eksternal seperti pola asuh keluarga dan lingkungan sosial turut memperkuat kecenderungan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresif dan membolos berkaitan erat dengan lemahnya regulasi perilaku siswa (Alfian & Prasetyo, 2023; Hakim & Azizah, 2023). Selain itu, kurangnya intervensi yang tepat di sekolah dapat memperburuk dinamika perilaku siswa (Widodo & Santoso, 2022; Dewi & Lestari, 2022). Dengan demikian, permasalahan ini tidak dapat dipahami secara tunggal, melainkan sebagai fenomena multidimensional yang membutuhkan pendekatan intervensi yang terarah dan komprehensif.

Dalam konteks tersebut, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting, khususnya melalui pendekatan konseling behavior. Pendekatan ini berfokus pada perubahan perilaku melalui prinsip belajar seperti reinforcement dan conditioning. Berbagai studi menunjukkan bahwa konseling behavior efektif dalam mengurangi perilaku menyimpang melalui intervensi yang terstruktur (Sari & Handayani, 2023; Nugroho & Wibowo, 2022). Selain itu, teknik seperti reinforcement dan operant conditioning terbukti mampu meningkatkan perilaku adaptif siswa (Kurniawan & Saputri, 2024; Firmansyah & Utami, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan behavioristik tidak hanya bersifat teoritis, tetapi memiliki kekuatan aplikatif dalam mengubah perilaku secara nyata di lingkungan pendidikan (Baroroh & Daulay, 2023; Anggraini & Ilhamuddin, 2025).

Meskipun demikian, kajian empiris mengenai efektivitas konseling behavior masih memiliki keterbatasan. Sebagian penelitian cenderung berfokus pada aspek perilaku secara umum tanpa mengkaji perubahan perilaku menyimpang secara spesifik dalam konteks sekolah tertentu. Selain itu, penelitian dengan desain eksperimen yang menguji secara langsung efektivitas intervensi masih relatif terbatas (Putra & Rahmawati, 2024; Rahman & Yusuf, 2023). Dengan kata lain, masih terdapat kesenjangan antara bukti teoritis efektivitas pendekatan behavior dan validasi empirisnya dalam setting pendidikan yang kontekstual dan terukur. Kondisi ini membuka ruang bagi penelitian yang lebih terfokus dan berbasis data lapangan (Dermawan & Dewi, 2025; Girsang, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konseling behavior terhadap perilaku menyimpang pada siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian eksperimental yang secara langsung mengukur perubahan perilaku menyimpang siswa dalam konteks sekolah menengah tertentu, sehingga memberikan evidensi empiris yang lebih spesifik dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini menekankan pada perubahan perilaku nyata sebagai indikator keberhasilan intervensi, bukan sekadar persepsi atau kecenderungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian teoritis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis yang aplikatif dalam pengembangan strategi

intervensi berbasis konseling behavior di sekolah secara lebih efektif dan berkelanjutan (Garret-Bernardin et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *one group pretest-posttest* untuk menguji pengaruh konseling behavior terhadap perilaku menyimpang siswa kelas XI di SMAN 1 Kediri tahun pelajaran 2023/2024. Populasi penelitian berjumlah 79 siswa, dengan sampel sebanyak 7 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria memiliki tingkat perilaku menyimpang tinggi. Deskripsi subjek difokuskan pada kriteria utama tanpa rincian yang berlebihan, sehingga lebih menekankan relevansi dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert (4 pilihan) yang digunakan untuk mengukur perubahan perilaku sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen telah diuji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan hasil menunjukkan kategori valid dan reliabel. Pengumpulan data dilakukan melalui angket sebagai metode utama, didukung oleh observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai data pelengkap.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Pada tahap awal dilakukan pengukuran kondisi awal perilaku menyimpang siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemberian konseling behavior dalam beberapa sesi. Tahapan *treatment* diringkas pada aktivitas inti, yaitu identifikasi perilaku, penerapan teknik penguatan (*reinforcement*), dan pembiasaan perilaku positif secara bertahap tanpa uraian konseptual yang berlebihan. Setelah intervensi selesai, dilakukan *posttest* untuk mengukur perubahan yang terjadi. Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Fokus analisis diarahkan pada perubahan skor dan signifikansi hasil sebagai indikator efektivitas intervensi secara operasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

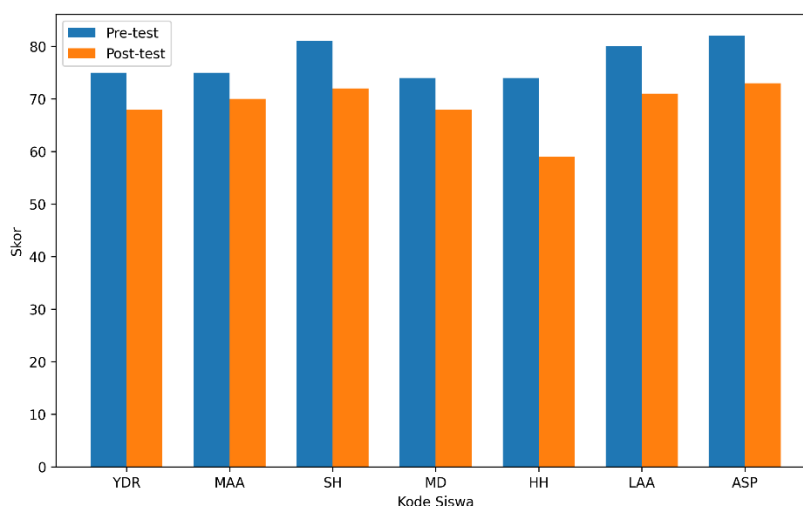
Hasil penelitian ini disajikan untuk menunjukkan perubahan perilaku menyimpang siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa konseling behavior. Data yang ditampilkan difokuskan pada subjek penelitian yang memiliki tingkat perilaku menyimpang tinggi dan menjadi sampel penelitian. Penyajian hasil diringkas dalam bentuk tabel inti agar lebih efisien dan mudah dipahami. Analisis dilakukan dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah perlakuan untuk melihat arah perubahan yang terjadi disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Skor Pre-test dan Post-test Perilaku Menyimpang

No	Kode Siswa	Pre-test	Post-test
1	YDR	75	68
2	MAA	75	70
3	SH	81	72
4	MD	74	68
5	HH	74	59
6	LAA	80	71
7	ASP	82	73

Berdasarkan tabel 1 tersebut, terlihat adanya kecenderungan penurunan tingkat perilaku menyimpang setelah diberikan perlakuan konseling behavior. Perubahan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu mengarahkan siswa pada perilaku yang lebih adaptif. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan bersifat signifikan, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konseling behavior memberikan pengaruh positif dalam menurunkan perilaku menyimpang pada siswa.

Gambar 1 berikut disajikan untuk memberikan gambaran visual mengenai perubahan skor yang terjadi setelah pelaksanaan perlakuan dalam penelitian. Visualisasi ini membantu memperjelas kecenderungan umum yang tidak selalu tampak secara langsung melalui data numerik saja. Melalui penyajian grafis, pembaca dapat menangkap pola perbandingan secara lebih intuitif dan komprehensif. Selain itu, gambar ini berfungsi sebagai pendukung analisis dalam menilai efektivitas intervensi yang telah diterapkan kepada subjek penelitian.



Gambar 1. Perbandingan Pre-test dan Post-test Perilaku Menyimpang

Berdasarkan visualisasi pada Gambar 1 tersebut, dapat diamati adanya kecenderungan perubahan hasil yang mengarah pada perbedaan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Pola yang muncul menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memberikan dampak terhadap skor yang diperoleh peserta. Hal ini memperkuat temuan analisis sebelumnya yang mengindikasikan adanya pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Dengan demikian, gambar tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ilustrasi, tetapi juga sebagai bukti pendukung dalam menarik kesimpulan penelitian.

Pembahasan

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk perkembangan kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik. Di lingkungan sekolah, siswa tidak hanya dituntut mencapai prestasi akademik, tetapi juga menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Namun demikian, fenomena perilaku menyimpang seperti membolos, pelanggaran tata tertib, dan perilaku agresif masih sering ditemukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek perilaku menjadi tantangan krusial yang dapat mengganggu proses pembelajaran

dan iklim sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, penanganan perilaku menyimpang perlu dilakukan secara sistematis dengan pendekatan berbasis bukti agar tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga preventif dan berkelanjutan. Sejumlah penelitian juga menegaskan bahwa perilaku menyimpang siswa menjadi isu yang konsisten dalam konteks pendidikan dan memerlukan intervensi yang terstruktur (Yuniarti, 2025; Mahabbati et al., 2023).

Perilaku menyimpang pada siswa dipengaruhi oleh interaksi faktor internal dan eksternal. Secara internal, kondisi emosional yang tidak stabil, rendahnya kontrol diri, serta keterbatasan kemampuan adaptasi menjadi pemicu utama munculnya perilaku negatif. Sementara itu, faktor eksternal seperti pola asuh keluarga dan lingkungan sosial turut memperkuat kecenderungan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresif dan membolos berkaitan erat dengan lemahnya regulasi perilaku siswa (Alfian & Prasetyo, 2023; Hakim & Azizah, 2023). Selain itu, kurangnya intervensi yang tepat di sekolah dapat memperburuk dinamika perilaku siswa (Widodo & Santoso, 2022; Dewi & Lestari, 2022). Hal ini juga diperkuat oleh temuan bahwa pengelolaan perilaku siswa yang tidak optimal di kelas dapat meningkatkan potensi perilaku disruptif (Hasanah et al., 2024). Dengan demikian, permasalahan ini tidak dapat dipahami secara tunggal, melainkan sebagai fenomena multidimensional yang membutuhkan pendekatan intervensi yang terarah dan komprehensif (Schwartz et al., 2022).

Dalam konteks tersebut, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting, khususnya melalui pendekatan konseling behavior. Pendekatan ini berfokus pada perubahan perilaku melalui prinsip belajar seperti reinforcement dan conditioning. Berbagai studi menunjukkan bahwa konseling behavior efektif dalam mengurangi perilaku menyimpang melalui intervensi yang terstruktur (Sari & Handayani, 2023; Nugroho & Wibowo, 2022). Selain itu, teknik seperti reinforcement dan operant conditioning terbukti mampu meningkatkan perilaku adaptif siswa (Kurniawan & Saputri, 2024; Firmansyah & Utami, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa teknik modifikasi perilaku dan pendekatan behavioristik mampu membangun disiplin serta kebiasaan positif siswa secara konsisten (Abidah et al., 2024; Safitri et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan behavioristik tidak hanya bersifat teoritis, tetapi memiliki kekuatan aplikatif dalam mengubah perilaku secara nyata di lingkungan pendidikan (Tafonao & Abd Aziz, 2024; Zulkifli et al., 2022; Guangrong, 2025).

Meskipun demikian, kajian empiris mengenai efektivitas konseling behavior masih memiliki keterbatasan. Sebagian penelitian cenderung berfokus pada aspek perilaku secara umum tanpa mengkaji perubahan perilaku menyimpang secara spesifik dalam konteks sekolah tertentu. Selain itu, penelitian dengan desain eksperimen yang menguji secara langsung efektivitas intervensi masih relatif terbatas (Putra & Rahmawati, 2024; Rahman & Yusuf, 2023). Beberapa studi intervensi memang telah dilakukan, namun masih terbatas pada konteks dan karakteristik subjek tertentu sehingga generalisasi hasilnya belum optimal (Abature & Ntamu, 2025; Qawy & Abdo, 2025). Dengan kata lain, masih terdapat kesenjangan antara bukti teoritis efektivitas pendekatan behavior dan validasi empirisnya dalam setting pendidikan yang kontekstual dan terukur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konseling behavior terhadap perilaku menyimpang pada siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian eksperimental yang secara langsung mengukur perubahan perilaku menyimpang siswa dalam konteks sekolah menengah tertentu, sehingga memberikan evidensi empiris yang lebih spesifik dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini menekankan pada

perubahan perilaku nyata sebagai indikator keberhasilan intervensi, bukan sekadar persepsi atau kecenderungan. Pendekatan ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik intervensi berbasis behavior di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian teoritis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis yang aplikatif dalam pengembangan strategi intervensi berbasis konseling behavior di sekolah secara lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik behavior dalam konseling kelompok efektif dalam menurunkan perilaku menyimpang siswa kelas XI di SMAN 1 Kediri. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi yang terstruktur tidak hanya menghasilkan perubahan sesaat, tetapi juga mendorong terbentuknya pola perilaku yang lebih adaptif. Perubahan tersebut mencerminkan kemampuan siswa dalam mengontrol dan menyesuaikan perilakunya secara bertahap melalui proses pembiasaan. Dengan demikian, makna utama dari hasil penelitian ini adalah bahwa pendekatan behavioristik berfungsi sebagai mekanisme sistematis dalam membentuk respons perilaku yang lebih positif. Hal ini menegaskan bahwa layanan konseling kelompok berbasis behavior dapat menjadi strategi efektif dalam konteks bimbingan dan konseling di sekolah.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengintegrasikan teknik behavior dalam program layanan yang terencana. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan langsung teknik behavior dalam setting konseling kelompok pada siswa dengan tingkat perilaku menyimpang tinggi di sekolah menengah. Temuan ini memperlihatkan bahwa intervensi yang relatif sederhana tetap mampu memberikan dampak signifikan dalam konteks nyata sekolah. Oleh karena itu, pengembangan program berbasis behavior perlu dilakukan secara berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, serta mengkaji keberlanjutan perubahan perilaku agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abature, A. G., & Ntamu, B. A. (2025). Effect of cognitive behavioural therapy on reduction of deviant behaviours among students in Calabar Metropolis, Cross River State, Nigeria. *Journal of Educational Research in Developing Areas*, 6(4), 41-54. <https://jeredajournals.com/index.php/JEREDA/article/view/352>
- Abidah, L., Thohir, M., & Syaputra, Y. D. (2024). Behavior Modification Techniques to Build Student Discipline. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(2), 252-264. <https://doi.org/10.38073/almusyrif.v7i2.2003>
- Aliim, T. F., & Darwis, R. S. (2024). Membangun karakter untuk mengatasi kenakalan remaja melalui pendidikan dengan pendekatan teori ekologi bronfenbrenner. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 6(1), 50-58. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v6i1.53285>
- Anggraini, F. A., & Ilhamuddin, M. F. (2025). Penerapan Konseling Kelompok Teknik Role Playing Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik. *Jurnal BK UNESA*, 15(2), 319-324. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/70315>

- Baroroh, N., & Daulay, N. (2023). The Ability of Group Counseling Guidance Services to Prevent Customary Behavior Using a Self-Counseling Approach. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(1), 49-54. <https://doi.org/10.23887/jlls.v6i1.58650>
- Dermawan, O., & Dewi, S. (2025). Individual Counseling Strategies Using SFBT Approach to Reduce Truancy Rates in Vocational High Schools. *RADEN INTAN: Proceedings on Family and Humanity*, 2(2), 229-236. <https://radenintan.pascasarjanauinril.com/index.php/radenintan/article/>
- Fauzi, F. A., Zulkefli, N. A. M., & Baharom, A. (2023). Aggressive behavior in adolescent: The importance of biopsychosocial predictors among secondary school students. *Frontiers in public health*, 11, 992159. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.992159>
- Fitri, A., & Darmayanti, N. (2023). 12. Literature Review: Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(02), 271-280. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i02.4590>
- Garret-Bernardin, A., Festa, P., Matarazzo, G., Vinereanu, A., Aristei, F., Gentile, T., ... & Galeotti, A. (2023). Behavioral modifications in children after repeated sedation with nitrous oxide for dental treatment: a retrospective study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5), 4037. <https://doi.org/10.3390/ijerph20054037>
- Girsang, H. N. B. (2024). Efektivitas Intervensi Psikologis terhadap Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 49 Medan. *Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2(3), 193-203. <https://doi.org/10.56114/integrasi.v2i3.11969>
- Guangrong, J. (2025). Counseling Skills. In *The ECPH Encyclopedia of Psychology*, 332-332. https://doi.org/10.1007/978-981-97-7874-4_918
- Hasanah, M., Arafat, Y., Barni, M., Raya, A. T., & Aprilianto, A. (2024). Teachers' Strategies for Managing Disruptive Behavior in The Classroom During The Learning Process. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 628-645. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i3.7>
- Mahabbati, A., Purwanta, E., & Astuti, B. (2023). School-based positive behavior support for students with emotional and behavioral problems: implementation and teachers' experiences. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(4), 326-344. <https://www.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/7309>
- Qawy, A., & Abdo, R. E. S. (2025). The Effectiveness of a Cognitive-Behavioral Counseling Intervention in Enhancing Psychological and Social Competencies among Female Vocational Preparation Students. *International Journal of Childhood, Counselling & Special Education (CCSE)*, 7(1). <https://doi.org/10.31559/CCSE2025.7.1.2>
- Safitri, N., Sugiyo, S., & Awalya, A. (2022). The Effectiveness of Behavioristic Individual Counseling with an Operant Conditioning Technique to Improve Study Attitudes and Study Habits in Students. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(4), 329-335. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jubk/article/view/69888>
- Schwartz, N. H., Click, K., & Bartel, A. N. (2022). Educational psychology: Learning and instruction. In *International handbook of psychology learning and teaching*, 357-390. https://doi.org/10.1007/978-3-030-28745-0_67

- Tafonao, T., & Abd Aziz, M. K. N. (2024). Pendekatan Behavioristik Dalam Analisis Dan Intervensi Perilaku. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(1), 66-80. <https://doi.org/10.62282/je.v2i1.66-80>
- Ye, J. H., Chen, M. Y., & Wu, Y. F. (2024). The causes, counseling, and prevention strategies for maladaptive and deviant behaviors in schools. *Behavioral Sciences*, 14(2), 118. <https://doi.org/10.3390/bs14020118>
- Yuniarti, P. (2025). The management of guidance and counseling teachers in addressing student delinquency at MTs Al-Iman Mukomuko. *Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 154-170. <https://doi.org/10.71305/jtl.v1i2.138>
- Zulkifli, A., Fauzi, A., & Mulkiyan, M. (2022). Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Dengan Teknik Cognitive Restructuring Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 8(2), 1-9. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/mimbar/article/view/1028>